

Sejarah Lokal dalam Genggaman: Strategi Edukasi Digital untuk Generasi Muda

Local History in the Palm of Your Hand: A Digital Education Strategy for the Young Generation

Louisa Elizabeth Aritonang^a, Anita Anargia Sigirot^b, Intan Ratna Sari Lase^c

Universitas Pelita Harapan
Tangerang, Banten, Indonesia

*Pos-el : aritonanglouisa@gmail.com, sigiroanita@gmail.com, ratnalase17@gmail.com

Abstrak. Dalam lanskap kontemporer yang didominasi revolusi digital, meskipun akses informasi global sangat mudah, terdapat paradoks di mana pemahaman mendalam mengenai identitas kultural dan warisan lokal justru berpotensi kabur, khususnya bagi generasi muda yang terintegrasi dengan teknologi modern. Sejarah lokal, yang merupakan fondasi krusial dalam pembentukan jati diri kolektif dan penguatan rasa kebangsaan, kerap terpinggirkan oleh narasi global yang lebih menarik. Menyadari urgensi ini, transformasi pendekatan edukasi sejarah lokal sangat diperlukan agar selaras dengan dinamika perkembangan zaman. Selain itu, digitalisasi konten sejarah, mulai dari foto, peta lama, cerita rakyat, hingga artefak, menjadi krusial untuk memudahkan akses dan pelestarian sumber sejarah lokal. Pengembangan media interaktif seperti video dokumenter pendek, *podcast*, atau tur virtual lokasi bersejarah juga memainkan peran penting dalam menarik minat dan mengembangkan kreativitas generasi muda. Keberhasilan implementasi integrasi edukasi digital ini tidak terlepas dari kerjasama strategis dengan sekolah, termasuk pembuatan modul pembelajaran sejarah lokal yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, masa depan sejarah lokal di era digital bukan hanya tentang mempertahankan narasi masa lalu, tetapi tentang memberdayakannya melalui inovasi teknologi. Pemanfaatan teknologi secara strategis memungkinkan revitalisasi narasi-narasi lokal dan penguatan identitas budaya di tengah arus globalisasi informasi, menjadikan sejarah lokal bagian integral dari pengalaman dan jati diri generasi mendatang.

Kata Kunci: Sejarah lokal, Digital, Edukasi, Generasi muda

Abstract. In a contemporary landscape dominated by the digital revolution, despite easy access to global information, there is a paradox where a deep understanding of cultural identity and local heritage is potentially blurred, especially for the younger generation who are integrated with modern technology. Local history, which is a crucial foundation in the formation of collective identity and the strengthening of a sense of nationhood, is often marginalized by more attractive global narratives. Recognizing this urgency, a transformation of the local history education approach is needed to be in line with the dynamics of the times. In addition, the digitization of historical content, ranging from photos, old maps, folklore, to artifacts, is crucial to facilitate access and preservation of local historical sources. The development of interactive media such as short documentary videos, podcasts or virtual tours of historical locations also plays an important role in attracting interest and developing the creativity of the younger generation. The successful implementation of this digital education integration is inseparable from strategic cooperation with schools, including the creation of local history learning modules that are aligned with the Merdeka Curriculum. Thus, the future of local history in the digital era is not just about maintaining the narrative of the past, but about empowering it through technological innovation. Strategic use of technology enables the revitalization of local history an integral part of the experience and identity of future generations.

Keywords: Local history, Digital, Education, Young generation

PENDAHULUAN

Dalam lanskap kontemporer yang didominasi oleh revolusi digital, kemudahan akses terhadap informasi telah menjadi karakteristik inheren, khususnya bagi generasi muda yang secara intrinsik terintegrasi dengan teknologi modern. Kendati demikian, paradoks muncul ketika kelimpahan informasi global justru berpotensi mengaburkan esensi pemahaman mendalam mengenai identitas kultural dan warisan lokal yang merupakan pilar fundamental. Sejarah lokal, sebagai fondasi krusial dalam pembentukan jati diri kolektif dan penguatan rasa kebangsaan, kerap kali terpinggirkan oleh dominasi narasi global yang disajikan dengan daya tarik visual dan alur cerita yang lebih instan.

Menyadari urgensi tantangan ini, imperatif bagi pendekatan edukasi sejarah lokal untuk mengalami transformasi substantif, selaras dengan dinamika perkembangan zaman. Dalam konteks ini, strategi edukasi digital muncul sebagai prospek yang sangat menjanjikan, menawarkan kapabilitas untuk menyampaikan materi sejarah lokal secara interaktif, atraktif, dan relevan bagi audiens generasi muda. Melalui instrumen seperti aplikasi mobile, platform media sosial, permainan edukatif, serta berbagai kanal digital lainnya, sejarah lokal dapat diinternalisasikan secara harfiah maupun metaforis, menjadikannya bagian integral dari pengalaman mereka.

Artikel ini bertujuan untuk mengelaborasi bagaimana strategi edukasi digital dapat berfungsi sebagai jembatan esensial yang menghubungkan generasi muda dengan kekayaan sejarah lokal yang kian terabaikan. Dengan menyoroti peran

strategis teknologi sebagai instrumen pembelajaran yang inovatif, kajian ini akan mengeksplorasi potensi besar untuk merevitalisasi narasi-narasi lokal dan memperkuat identitas budaya di tengah derasnya arus globalisasi informasi.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dengan menelaah konten sejarah lokal dan strategi digital. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian materi sejarah lokal secara interaktif, atraktif, dan relevan bagi audiens generasi muda. Tujuan utama dalam artikel ini adalah untuk merancang, dan merekomendasikan media digital yang efektif dan relevan dengan karakteristik generasi muda sekarang. Artikel ini mengelaborasi bagaimana strategi edukasi digital muncul sebagai prospek yang sangat menjanjikan dan imperatif untuk merevitalisasi sejarah lokal. Edukasi digital berfungsi sebagai jembatan esensial yang menghubungkan generasi muda dengan kekayaan sejarah lokal yang kian terabaikan. Ini dicapai melalui beragam instrumen seperti aplikasi *mobile*, platform media sosial, permainan edukatif, serta kanal digital lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Sejarah Lokal

Sejarah lokal menjadi jembatan yang menghubungkan antara masyarakat dan histori. Sejarah lokal membantu manusia mengenal identitas dan pola kehidupan budaya di lingkungan sekitar (Adam & dkk, 2020). Sejarah lokal menjadi suatu gambaran sejarah dalam cakupan suatu wilayah yang memiliki kelokalitas tertentu atau sering juga dikenal dengan unsur spasial.

Sejarah membawa manusia untuk kembali mengenang dan merefleksikan identitas dan budaya yang dimiliki seseorang guna mewariskannya kepada generasi selanjutnya dan menjadi daya tarik bagi budaya luar. Di era teknologi dan digitalisasi sekarang, setiap celah pasti memiliki kesempatan untuk diabadikan lewat media teknologi. Ini menjadi sebuah *privilege* bagi kita untuk memudahkan akses untuk menelusuri, mengenal dan menghidupi sejarah.

Sejarah tidak hanya tercipta oleh karena sebuah peristiwa besar yang berskala nasional atau internasional, tetapi dari sebuah peristiwa kecil juga di dalam lokal (Ardi & dkk, 2020). Namun, sejarah lokal sering terabaikan oleh sejarah nasional yang ada, padahal sejarah lokal memiliki nilai terpenting dan strategis yang tidak kalah pentingnya dengan sejarah yang melibatkan peristiwa besar. Perlu diketahui jika sejarah lokal ini merupakan fondasi penting untuk memahami sejarah yang lebih besar atau dalam konteks yang lebih luas seperti sejarah di tingkat nasional. Sebab, melalui pengenalan dan pemahaman akan sejarah lokal masyarakat mampu mengenali peran dan kontribusinya dalam perkembangan bangsa, terutama dalam membangun rasa identitas dan kesadaran kolektif dalam komunitas.

Sejarah lokal diketahui memiliki skala kecil dan terbatas, karena cakupannya berupa sejarah desa, kota, kabupaten, ataupun provinsi. Namun meskipun skalanya terbatas, sejarah lokal mengandung informasi yang sangat relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini atau masyarakat setempat. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam konteks ini sejarah lokal menjadi cermin dan pengalaman yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga sejarah ini lebih

mudah diinternalisasi atau dipahami dibandingkan dengan sejarah yang memuat peristiwa dan narasi yang luas.

Strategi Edukasi Digital Sejarah Lokal

Di era digital yang serba cepat dan instan, pendekatan tradisional dalam pembelajaran sejarah seringkali membuat generasi muda tidak tertarik. Maka dari itu, diperlukan strategi edukasi yang relevan dan bermakna agar generasi muda tetap dapat mengenal dan menghidupi sejarah lokal. Edukasi digital menjadi satu diantara banyaknya solusi untuk menghadirkan materi sejarah dengan sampul menarik, interaktif dan mudah diakses. Digitalisasi konten sejarah menjadi salah satu bagian dari edukasi digital tersebut. Setiap dokumen seperti foto, peta lama, cerita rakyat ataupun artefak sejarah diubah ke dalam bentuk digital guna memudahkan akses dan pelestarian sumber sejarah lokal (Thania & dkk, 2025). Digitalisasi konten sejarah ini dilakukan melalui suatu situs atau aplikasi setiap desa ataupun kota. Selain itu pengembangan media interaktif seperti pembuatan video dokumenter pendek, infografik sejarah, *podcast*, atau tur virtual lokasi bersejarah. Di samping menyampaikan informasi dengan menarik, kegiatan ini juga akan menolong generasi muda semakin kreatif dan mengembangkan kreativitas dan potensinya.

Di dalam penerapan integrasi edukasi digital ini, tidak dipungkiri bahwa dibutuhkan kerjasama dengan sekolah. Pembuatan modul pembelajaran sejarah lokal berbasis sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Tujuan dari pembuatan modul tersebut untuk menjadikan materi sejarah lokal lebih mudah diakses, menarik, dan relevan bagi generasi muda. Modul-modul ini dirancang agar selaras dengan

Kurikulum Merdeka, memungkinkan integrasi yang efektif antara edukasi digital dan sistem pendidikan formal. Dengan demikian, berbagai inisiatif seperti digitalisasi dokumen (foto, peta lama, cerita rakyat, artefak) dan pengembangan media interaktif (video dokumenter, infografik, podcast, tur virtual) dapat dimanfaatkan secara optimal di sekolah, tidak hanya untuk menyampaikan informasi dengan menarik, tetapi juga untuk mendorong kreativitas dan potensi siswa. Kolaborasi dengan sekolah dalam pengembangan modul ini menjadi krusial untuk memastikan pembelajaran sejarah lokal dapat terlaksana secara sistematis dan komprehensif di era digital.

Masa Depan Sejarah Lokal Di Era Digital

Kontemporer yang didominasi revolusi digital, telah menjadi jelas bahwa kemudahan akses terhadap informasi global secara paradoks berpotensi mengaburkan esensi pemahaman mendalam mengenai identitas kultural dan warisan lokal. Menyikapi tantangan ini, artikel ini telah menguraikan bagaimana strategi edukasi digital muncul sebagai prospek yang sangat menjanjikan dan imperatif untuk merevitalisasi sejarah lokal. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian materi sejarah lokal secara interaktif, atraktif, dan relevan bagi audiens generasi muda yang secara intrinsik terintegrasi dengan teknologi modern.

Penerapan edukasi digital berfungsi sebagai jembatan esensial yang menghubungkan generasi muda dengan kekayaan sejarah lokal yang kian terabaikan. Ini dicapai melalui beragam instrumen seperti aplikasi mobile, platform media sosial, permainan edukatif, serta kanal digital lainnya (Sukardi & dkk,

2025). Lebih lanjut, digitalisasi konten sejarah mulai dari foto, peta lama, cerita rakyat, hingga artefak menjadi krusial untuk memudahkan akses dan pelestarian sumber sejarah lokal. Pengembangan media interaktif seperti video dokumenter pendek, infografik, podcast, atau tur virtual lokasi bersejarah juga memainkan peran penting dalam menarik minat dan mengembangkan kreativitas generasi muda. Keberhasilan implementasi integrasi edukasi digital ini juga tidak terlepas dari kerjasama strategis dengan sekolah, termasuk pembuatan modul pembelajaran sejarah lokal yang selaras dengan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, masa depan sejarah lokal di era digital bukan hanya tentang mempertahankan narasi masa lalu, tetapi tentang memberdayakannya melalui inovasi teknologi. Hal ini memastikan bahwa sejarah lokal, sebagai fondasi krusial dalam pembentukan jati diri kolektif dan penguatan rasa kebangsaan, akan terus diinternalisasikan dan diwariskan. Melalui pemanfaatan teknologi secara strategis, potensi besar untuk merevitalisasi narasi- narasi lokal dan memperkuat identitas budaya di tengah derasnya arus globalisasi informasi dapat terwujud, menjadikan sejarah lokal bagian integral dari pengalaman dan jati diri generasi mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi dari strategi edukasi digital dalam pembelajaran sejarah lokal telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan relevan bagi generasi muda di era teknologi saat ini. Sejarah lokal bukan hanya sekedar mudah diakses tetapi juga mampu dikemas semenarik mungkin sehingga menciptakan minat belajar dan rasa memiliki terhadap identitas budaya dan kearifan lokal. Selain daripada itu,

integrasi teknologi ini juga dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian kritis, membangun keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya. Dengan demikian, strategi edukasi digital menjadi langkah penting dalam menghubungkan tradisi lokal dengan era teknologi. Di samping itu, untuk memperkuat dan

meningkatkan kesadaran tersebut, penulis menyarankan beberapa hal seperti kolaborasi antara lembaga pendidikan (pemerintah) dengan komunitas lokal, pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi, serta evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, Y., & dkk. (2020). Identitas Lokal Masyarakat Etnik Panaragan. *Jurnal Sosial Politik*.
- Ardi, & dkk. (2020). INTEGRASI SEJARAH LOKAL MUNA SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN SEJARAH NASIONAL INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Sukardi, & dkk. (2025). DIGITAL- BASED LOCAL HISTORY INTEGRATION IN HISTORY LEARNING AT PALEMBANG HIGH SCHOOL. *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*.
- Thania, & dkk. (2025). PELESTARIAN BUDAYA LOKAL MELALUI DIGITALISASI. *Jurnal Transformasi Humaniora*.